

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tanaman paria (*Momordica charantia* L.), juga dikenal sebagai ceremai pahit, ceremai China, atau bitter melon dalam bahasa Inggris, adalah tanaman merambat dan berasal dari wilayah tropis serta subtropis Asia. Tanaman paria telah lama digunakan dalam pengobatan tradisional karena khasiatnya yang beragam. Paria (*Momordica charantia* L.) merupakan jenis sayuran yang tumbuh di dataran rendah dan termasuk sayuran setahun atau tahunan. Tanaman paria merupakan keluarga dari tanaman *Cucurbitaceae*. Tanaman tersebut tergolong sayuran buah yang memiliki daun menjari seperti bentuk kaki tanpa daun penyangga, bunga berwarna kuning, permukaan buahnya berbintil-bintil, dan rasa buah yang pahit.

Tanaman paria memiliki ciri khas dengan rasanya yang pahit. Meskipun rasanya pahit tetapi tanaman paria memiliki bermacam kandungan yang baik bagi manusia. Menurut Bahagia dkk. (2018) Setiap 100 gram buah yang dimakan memiliki 29 kilokalori; 1,1 gram protein; 1,1 gram lemak; 0,5 gram karbohidrat; 45 mg kalsium; 64 mg fosfor; 1,4 mg zat besi; 18 IU vitamin A; 0,08 mg vitamin B; 52 mg vitamin C; dan 91,2 gram air. Hasil penelitian Hernawati (2014) buah paria diketahui memiliki kandungan saponin, flavonoid, alkaloid, steroid atau triterpenoid, serta asam fenolat seperti asam p-hidroksibenzoat, asam kafeat, dan asam m-hidroksibenzoat.

Pemanfaatan paria sebagai sayur telah dikenal oleh masyarakat Indonesia. Hal ini membuat perkembangan tanaman paria semakin meluas hingga penyediaan benih harus diperbanyak (Fitriani 2017). Permintaan benih paria terus meningkat setiap tahunnya, menurut Rahmawati (2010) untuk tanaman paria, setiap tahun dibutuhkan sekitar 3 juta ton dengan nilai sekitar Rp1 triliun. Ketersediaan benih bermutu menjadi hal krusial untuk menjaga konsistensi hasil tanaman. Menurut Fitriani (2017) sekarang ini produksi benih tanaman paria kurang maksimal, akibatnya pada proses budidaya tanaman paria mengalami penurunan kualitas.

Salah satu tindakan untuk meningkatkan mutu benih dalam produksi tanaman paria, salah satu langkah penting adalah mengatur pertumbuhan tanaman melalui penataan jarak tanam yang tepat. Jarak tanam adalah salah satu faktor yang memengaruhi pencapaian hasil produksi yang optimal. Hasil penelitian Wirianti dkk. (2018) hasil terbaik pada perlakuan jarak tanam 60x60 cm pada parameter luas daun, bobot basah. Sedangkan menurut hasil penelitian Yuliana (2022) Jarak tanam 50 cm x 60 cm menghasilkan performa terbaik dalam berbagai aspek seperti jumlah daun, jumlah buah, panjang buah, lebar buah, berat per buah, berat buah per tanaman, berat biji per buah, berat biji per tanaman, dan berat benih per tanaman. Pengaturan jarak tanam yang tepat memberikan ruang bagi tanaman untuk menyerap sumber makanan (Widodo dkk. 2022). Dengan mengatur jarak tanam yang tepat, diharapkan buah memperoleh asimilat secara maksimal dibandingkan organ tanaman lain.

Selain itu, teknik budidaya juga menjadi salah satu faktor yang dapat menghasilkan benih berkualitas seperti pembatasan jumlah buah per tanaman. Jumlah buah yang tepat mendukung produksi buah dan benih yang berkualitas baik. Menurut Romadhon (2022) menyatakan bahwa pembatasan buah pada tanaman berpotensi untuk mengurangi persaingan buah dalam mendapatkan asimilat untuk suplai zat makanan dalam pembentukan buah dan biji. Pembatasan jumlah buah per tanaman perlu diterapkan untuk mengurangi persaingan di antara setiap buah untuk mendapatkan hasil fotosintesis (Putra 2022). Menurut hasil penelitian dari Romadhon (2022) pembatasan jumlah buah sebanyak 6 buah per tanaman menunjukkan hasil terbaik pada parameter diameter buah dengan nilai 5,59 cm, berat buah dengan nilai 589,98 gram, serta jumlah benih sebanyak 22 butir. Pada pembatasan jumlah buah 8 buah per tanaman pada berat benih per tanaman sebesar 11,85 gram, 71,01 gram berat benih per plot, 93,17% uji daya berkecambah, 163,39 gram berat 1000 butir, uji KcT 118,16% dan produksi benih per hektar sebesar 3,09 Kwintal (Putra, 2022). Oleh karena itu akan dilaksanakan penelitian untuk mengetahui pengaruh dari jarak tanam dan pembatasan jumlah buah yang dipertahankan terhadap produksi dan mutu benih tanaman paria (*Momordica charantia L.*).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan yang dapat diangkat penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh perlakuan pengaturan jarak tanam terhadap produksi dan mutu benih tanaman paria (*Momordica charantia* L.) ?
- 2) Bagaimana pengaruh perlakuan jumlah buah terhadap produksi dan mutu benih tanaman paria (*Momordica charantia* L.) ?
- 3) Bagaimana interaksi jarak tanam dan jumlah buah terhadap produksi dan mutu benih paria (*Momordica charantia* L.) ?

## **1.3 Tujuan**

- 1) Mengetahui pengaruh perlakuan pengaturan jarak tanam terhadap produksi dan mutu benih tanaman paria (*Momordica charantia* L.).
- 2) Mengetahui pengaruh perlakuan jumlah buah terhadap produksi dan mutu benih tanaman paria (*Momordica charantia* L.)
- 3) Mengetahui pengaruh interaksi pengaturan jarak tanam dan pembatasan buah terhadap produksi dan mutu benih paria (*Momordica charantia* L.)

## **1.4 Manfaat**

- 1) Bagi mahasiswa : sebagai salah satu pengalaman yang berharga dan menambah ilmu pengetahuan mengenai cara budidaya tanaman dalam peningkatan produksi dan mutu benih tanaman paria.
- 2) Bagi petani : diharapkan dapat memberikan informasi mengenai cara budidaya dengan benar terhadap peningkatan produksi dan mutu benih tanaman paria.
- 3) Hasil penelitian dapat digunakan untuk bahan acuan penelitian selanjutnya.